

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

#### **1.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 6 Palopo**

Kegigihan serta kesungguhan seluruh stakeholder SMA Diakui Tri Dharma MKGR Palopo membuat satu-satunya sekolah swasta yang berada di kota Palopo menjadi sekolah binaan langsung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga pada tahun 2008 sekolah ini mendapat dua Bantuan Sosial (BANSOS) sekaligus yaitu sebagai sekolah yang menerapkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) dan Sekolah Pusat Sumber Belajar (PSB) Sekolah yang secara demografi terletak pada Lintang -2 dan bujur 120 dan letaknya yang strategis yaitu Jalan Patang II Kelurahan Tomarunding, Kecamatan Wara Barat RT 4 dan RW 3 Kota Palopo menjadikan sekolah ini sangat mudah diakses dari manapun terlebih lagi berada disekitar rumah jabatan Walikota Palopo.

Setelah kepala sekolah waktu itu Bapak Badu Abinuddin, S.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah berdiskusi bersama Komite Sekolah yang saat itu dijabat oleh Bapak Ir. H. Masri Bandaso, M.Si maka salah satu indikator penyebab kurangnya siswa yang ingin bersekolah di SMA Diakui Tri Dharma MKGR Palopo meskipun saat itu sarana prasarana sekolah khususnya bidang TIK hampir sama dengan sarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Palopo sebagai sekolah

RSBI. Ini dikarenakan kedua sekolah ini adalah sama-sama binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat I. Tim Perumus Setelah di diskusikan kepada Pengurus Yayasan Tri Dharma MKGR Palopo diantaranya Bapak Drs. H. Sabani Apsa sebagai Ketua Yayasan Perguruan Tri Dharma MKGR Palopo, Bapak H. Kaddas, Bapak Ir.H.A. Hasbi Munarka, M.Si, Bapak Drs. Ilyas TH., MM, Bapak Andi Kaso Mustaman dan beberapa pengurus Yayasan lainnya maka usulan untuk merubah status sekolah dari awalnya SMA Tri Dharma MKGR Palopo menjadi SMA Negeri 6 Palopo disetujui.

Demi memperkuat secara hukum mengenai perubahan status sekolah maka Walikota Palopo Drs. H.P.A Tenriadjeng, M.Si. membuat Surat Keputusan Nomor : 896/VIII/2009 tentang Perubahan Status dari Nama Sekolah Menengah Atas SMA Tri Dharma MKGR Palopo Status Diakui Menjadi SMA Negeri 6 Palopo tanggal 3 Agustus 2009 dan Surat Keputusan Izin Operasional Tanggal 03 Agustus 2009. Perkembangan SMA Negeri 6 Palopo Sejak tahun 2009, SMA Diakui Tri Dharma MKGR Palopo ditetapkan sebagai SMA Negeri 6 Palopo.

## **2. Visi dan Misi SMAN 6 Palopo**

Adapun visi yang dimiliki oleh SMAN 6 Palopo yaitu “menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dan komunikasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa”. Berikut beberapa misi yang dimiliki oleh SMAN 6 Palopo sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan setiap potensi yang dimiliki secara optimal berlandaskan etika, logika, estetika dan kinestik.

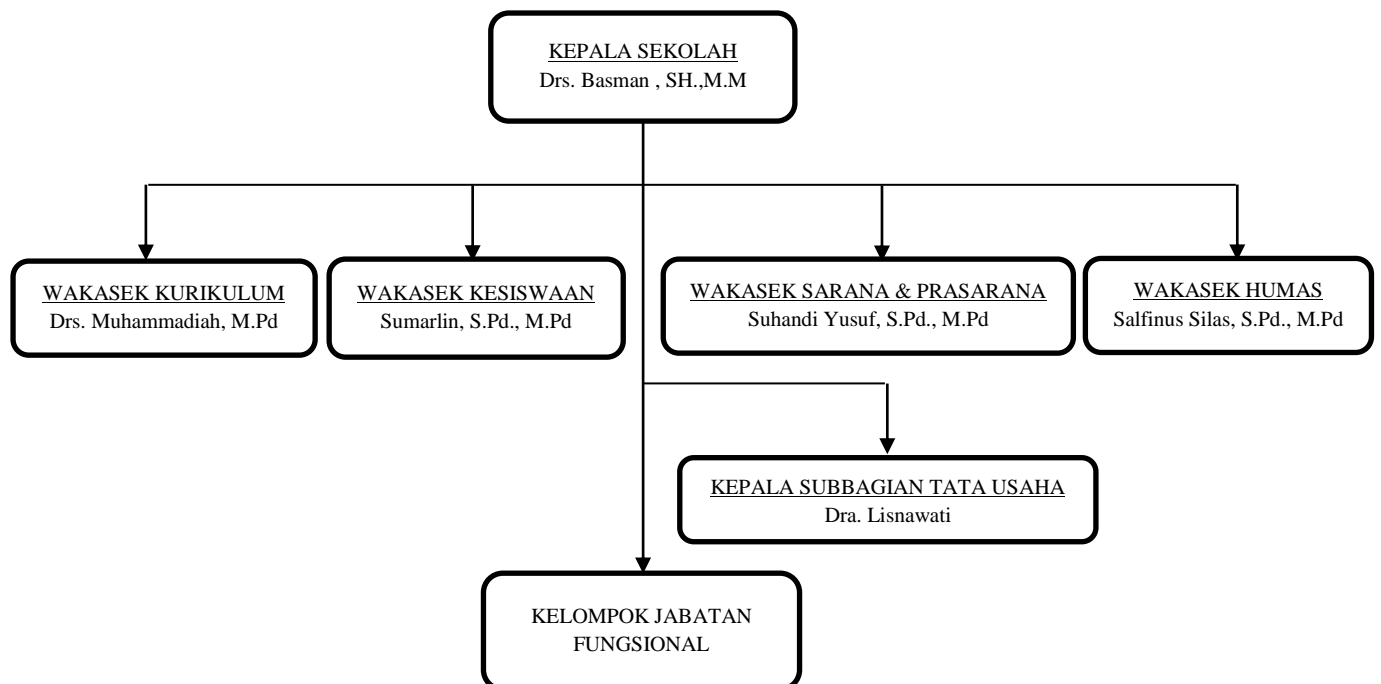
- b. Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi/mengembangkan secara kreatif materi-materi pokok bahan ajar sesuai karakteristik setiap mata pelajaran dan memanfaatkan berbagai media termasuk media TIK.
- c. Menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stakeholder sekolah.
- d. Menerapkan sistem pembelajaran tuntas (mastery learning) sehingga siswa mempunyai kompetensi sesuai dengan standart kompetensi yang ditetapkan.
- e. Mengakomodasi kecakapan hidup (life skill) secara terpadu dan proposal dalam proses pembelajaran.
- f. Mengembangkan potensi dasar siswa secara seimbang antara rana kognitif, efektif dan psikomotorik.
- g. Maksimalikan pengelolah dan penggunaan laboratorium komputer.
- h. Meningkatkan kemampuan fasilitas layanan internet pada seluruh siswa, guru, staf tatausaha.

Hakekat pendidikan pada dasarnya merupakan suatu yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Fungsi Pendidikan Nasional ialah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

### 3. Sturuktur Organisasi SMAN 6 Palopo

Berikut ini bagan struktur organisasi SMAN 6 Palopo yaitu :



**Gambar 1.1** Struktur Organisasi SMAN 6 Palopo

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara, sebab kualitas suatu negara dapat terlihat dari kualitas pendidikan di negara tersebut. Pembukaan UUD 1945 telah mengamanatkan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut tertuang dalam alinea 4 tentang tujuan nasional Indonesia yaitu “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan

kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia". Mencerdaskan kehidupan bangsa ditempuh melalui penyelenggaraan pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan yang bermutu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya dan lingkungan belajar yang mendukung. Pendidikan Jasmani sebagai salah satu sub sistem pendidikan wajib diajarkan di sekolah karena memiliki peranan yang penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani juga memberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar dimana siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Hasil belajar adalah merupakan suatu hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Disamping itu siswa memerlukan umpan balik secara langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh yang timbul dari dalam diri seseorang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat belajar peserta didik, juga di pengaruhi beberapa faktor diantaranya: faktor obyek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran

yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya. Sehingga minat belajar siswa akan mempengaruhi tumbuh kembangnya motivasi dalam belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya minat, siswa akan memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar sehingga terdorong untuk memecahkan masalah dengan mencari solusi yang paling tepat.

Motivasi siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang termotivasi (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran apa adanya, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa tekun karena tidak ada pendorongnya. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasi belajar semakin kuat usaha dan upaya yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan sebelum melakukan penelitian tentang mata pelajaran PJOK pada siswa SMAN 6 Palopo, hanya sebagian siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan beberapa siswa lainnya kurang memperhatikan, kebanyakan siswa yang duduk di depan lebih memperhatikan gurunya dibanding mereka yang duduk di belakang dan dipojok. Sebagian siswa ada yang bercanda, mengantuk, dan ngobrol sendiri. Hal ini sejalan dengan kondisi sekolah saat ini yang mewajibkan para siswa

melaksanakan sekolah dengan menggunakan metode *shift* sehingga beberapa faktor dapat menghambat hasil belajar siswa. Ketika di beri tugas/ulangan harian semuanya mengerjakan namun ketika diadakan evaluasi hasilnya beranekaragam ada yang di bawah standar dan ada pula yang di atas standar sehingga dalam kondisi seperti ini dapat menurunkan minat dan motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Begitupun dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat menunjang hasil belajar siswa utamanya pada pelajaran PJOK yang mengharuskan para siswa untuk lebih banyak melakukan praktek diluar kelas dan kelengkapan sarana prasarana menjadi faktor yang sangat mendukung untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Dengan melihat kondisi pada siswa SMAN 6 Palopo berdasarkan hasil pengamatan pada mata pelajaran PJOK yang saya lakukan dengan melihat minat dan motivasi belajar siswa pada saat mata pelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa masih sangat rendah contohnya siswa masih malas mengerjakan soal-soal tentang olahraga yang diberikan oleh guru, masih adanya rasa takut untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi olahraga yang disampaikan, masih banyaknya siswa yang bercerita atau tidak memperhatikan gurunya saat proses belajar berlangsung dan proses praktek olahraga. Sehingga hal ini dapat menghambat hasil belajar siswa dalam memahami suatu mata pelajaran khususnya mata pelajaran olahraga.

Keadaan diatas cenderung jadi masalah dalam proses pembelajaran. Berapa besar pengaruh minat, motivasi dan sarana prasarana belajar bila dikaitkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa belum dapat diprediksi dengan jelas, untuk itu

perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Siswa SMAN 6 Palopo”.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah pada penelitian ini Berdasarkan latar belakang di atas yaitu:

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK siswa SMAN 6 Palopo?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK siswa SMAN 6 Palopo?
3. Apakah ada pengaruh sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK siswa SMAN 6 Palopo?
4. Apakah ada pengaruh minat, motivasi dan sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK siswa SMAN 6 Palopo?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK siswa SMAN 6 Palopo.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK siswa SMAN 6 Palopo.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK siswa SMAN 6 Palopo.



4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat, motivasi dan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK siswa SMAN 6 Palopo.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti maupun penggunaannya dalam rangka mengembangkan dan menambah pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Belajar**

##### **2.1.1 Definisi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan proses pembelajaran baik pembelajaran formal maupun Nonformal. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan dibuat atau dijadikan akibat usaha sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dapat diperoleh setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut (Zakky, 2018), hasil belajar adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku siswa setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman. Hasil belajar juga bisa diartikan sebuah hasil yang didapatkan oleh siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar disertai dengan suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dalam sebuah simbol, huruf maupun kalimat.

Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan

lingkungan belajar. Dan menurut (Ahiri 2017, h. 18). “hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu.

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono,2013), “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh (Nawawi, 2013), yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut (Suprijono, 2013) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut (Jihad dan Haris, 2012), hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar pada mata pelajaran PJOK adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan penerapan berbagai konsep pada PJOK. Hasil belajar PJOK adalah perubahan yang bersifat menetap sebagai hasil dari kegiatan belajar PJOK, yang mana di dalam kegiatan belajar tersebut terjadi interaksi

langsung dengan lingkungan dan kegiatan yang telah dirancang dan dimanipulasi oleh guru, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Hasil belajar PJOK merupakan berbagai kemampuan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran, sesuai dengan tujuan pelajaran PJOK. Hasil belajar PJOK adalah produk akhir dari sebuah proses belajar PJOK. Kemampuan menggunakan pengetahuan dan konsep belajar yang merupakan dasar dalam peningkatan hasil belajar siswa. Mengingat keberadaan tersebut Hasil belajar PJOK tidaklah berdiri sendiri namun ia melekat pada banyak faktor lain.

Hasil belajar PJOK dapat diartikan sebagai perwujudan dari proses keberhasilan pembelajaran yang dicerminkan dengan perubahan tingkah laku dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar PJOK terwujud dari kecakapan seseorang dalam menyelesaikan problema (masalah) yang terkait dengan konsep-konsep PJOK. Indikasi kemampuan siswa terwujud dari Hasil belajar dan pengalaman belajarnya sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat, menunjukkan bahwa pencapaian Hasil belajar merupakan tujuan utama pengajaran PJOK. Oleh karenanya tingkat kualitas hasil belajar PJOK akan sangat dipengaruhi adanya proses transfer belajar. Pencapaian transfer belajar PJOK dapat diamati melalui struktur kognitif dan psikomotorik yang telah dimiliki siswa tentang konsep dan teorema yang dipelajari. Adapun yang dimaksud struktur kognitif yaitu berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa sebelumnya dan psikomotorik yaitu konsep gerak yang telah diajarkan kepada para siswa.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat. PJOK pada penelitian ini adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai sebagai bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan pelajaran PJOK.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Sementara menurut (Munadi dalam Rusman. T, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun beberapa faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

- a. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, yang meliputi :
  1. faktor fisiologis, yaitu adalah factor-factor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu
  2. faktor psikologis, merupakan cara yang digunakan untuk mengenali perasaan mereka, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat serta mengambil tindakan
- b. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut, adapun faktor tersebut sebagai berikut :

1. faktor lingkungan, adalah pengaruh lingkungan hidup baik keluarga maupun masyarakat yang belum memberikan daya dukung terhadap pembentukan watak patuh pada aturan.
2. Faktor instrumental, adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan

Dengan memperhatikan faktor-faktor diatas yang berpengaruh terhadap hasil belajar pada umumnya. Namun berdasarkan faktor diatas dan juga pada latar belakang hasil observasi yang peneliti lakukan bersama dengan Guru PJOK pada SMAN 6 Palopo dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan beberapa soal ujian mengenai PJOK, baik secara tertulis maupun praktik yang diberikan kepada para siswa oleh Guru PJOK dan Peneliti. Pada SMAN 6 Palopo standar dalam menentukan hasil belajar seorang siswa menggunakan standar nilai dimana siswa yang mendapat nilai dibawah 75 maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki hasil belajar yang kurang baik dan masih perlu untuk meningkatkan minat dan motivasinya dalam belajar.

## **2.2 Definisi Minat Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Minat Belajar**

Menurut (Slameto, 2012) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Menurut (Uno dalam Rusmiati, 2017) mengatakan bahwa minat adalah suatu motif yang menyebabkan suatu individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Mandiri dalam belajar dapat menggerakkan siswa untuk belajar karena kesadarannya, ia akan belajar karena ada kebutuhan dalam dirinya untuk memajukan diri. Siswa yang memiliki jiwa kemandirian belajar yang tinggi akan mampu berfikir secara inisiatif sendiri, mengeluarkan ide-ide baru sesuai dengan pengalaman yang didapatkan dan menyelesaikan masalah dengan baik tanpa bantuan orang lain.

Secara umum, minat siswa terhadap pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. (Marleni, 2016) menemukan bahwa faktor yang memengaruhi minat belajar adalah faktor internal meliputi perhatian, disiplin, bakat serta kemampuan, dan faktor eksternal meliputi sarana prasaran, guru serta orang tua. Oleh karena itu, agar kegiatan belajar berjalan efektif, guru perlu memperhatikan minat siswa dalam belajar dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

Penelitian (Amin, dkk, 2018) juga menyatakan minat belajar juga dapat digambarkan melalui rasa tertarik, perhatian, partisipasi, keinginan dan kesadaran, pada aktivitas atau objek lain. Walaupun minat terhadap sesuatu hal yang tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, maka asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang untuk mempelajarinya.

Belajar merupakan aktifitas penting dalam kehidupan manusia dan semua manusia mengalami hal tersebut. Setiap manusia mengalami proses kedewasaan, baik fisik maupun kejiwaan. Pendewasaan tersebut akan sempurna bila didukung

oleh pengalaman melalui pelatihan, pembelajaran, serta proses belajar. Jadi belajar merupakan proses penting untuk tumbuh menjadi dewasa.

Berdasarkan pengalaman kita sehari-hari bahwa belajar merupakan proses dalam memahami sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, agar kelak bisa mandiri dalam kehidupannya. Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar responnya menurun, dalam belajar ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajar.

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap. Untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan definisi minat tersebut, dapatlah penulis kemukakan bahwa minat mengandung unsur – unsur sebagai berikut:

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis.
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- c. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.



Menurut (Tampubolon, 2016) “Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.” Begitu pula menurut (Darwassid dan Sunendar, 2016) “Minat merupakan dasar pembentukan suatu kebiasaan.” Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah rasa ketertarikan terhadap suatu kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan, sehingga menimbulkan perhatian serta rasa ingin tahu lebih tanpa adanya paksaan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Menurut penelitian lain oleh (Siagian, 2015) minat belajar juga mempengaruhi hasil belajar. Sejalan dengan dua peneliti di atas (Heriyati, 2017) mengungkapkan bila motivasi dan minat belajar mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan penelitian di atas, berikut definisi dari beberapa ahli mengenai motivasi belajar, minat belajar, dan prestasi belajar.

(Hansen, 2013) Minat belajar siswa berkaitan dengan pengaruh kepribadian, motivasi, genetika, ekspresi, konsep diri, dan lingkungan . Sehingga dapat dikatakan minat memiliki hubungan yang erat dengan motivasi. Sejalan dengan hal itu (Kartika, 2014) mengatakan minat belajar yaitu perhatian yang menitikberatkan pada pelajaran tertentu dan diikuti dengan keinginan untuk memahami, belajar, dan menguji melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar dengan perasaan senang dan selama proses tersebut siswa memberi perhatian lebih sehingga mempermudah pembelajaran disebut minat belajar.

### 2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dibawah ini akan dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut (Djamarah dan Suryabrata 2018).

a. Faktor Intrinsik, yang meliputi:

- 1) Rasa Tertarik sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang memiliki rasa tertarik yang tinggi terhadap sesuatu maka dapat meningkatkan gairah dan semangat dalam belajar.
- 2) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Bisa juga diartikan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.
- 3) Perasaan Senang adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor Ekstrinsik

- 1) Keluarga, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras.
- 2) Guru, adalah tenaga pendidik yang mengajar suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Cara seorang guru dalam mengajar dapat menjadi faktor dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- 3) **Aktivitas**, semakin tinggi aktivitas/kegiatan seorang siswa maka akan mempengaruhi minat belajar siswa. Aktivitas yang padat dapat membuat seorang siswa merasa kelelahan sehingga minat untuk belajar menjadi menurun.
- 4) **Sarana Prasaran**, adalah suatu fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar pada sebuah sekolah. Semakin lengkap sarana prasaran yang dimiliki oleh sekolah maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar.

### **2.2.3 Indikator Minat Belajar**

dikemukakan oleh (Iskandarwassid dan Dadang, 2016) diantaranya sebagai berikut:

- a) **Perasaan Senang** Seseorang siswa yang memiliki perasaan senang atau sikap sua terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b) **Ketertarikan Siswa** Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c) **Perhatian Siswa** Perhatian merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- d) Keterlibatan Siswa Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan ciri-ciri minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto minat belajar siswa dapat ditinjau dari keseharian seseorang itu sendiri dalam melakukan proses belajar. Semakin siswa senang terhadap suatu kegiatan pembelajaran maka akan timbul rasa ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh terkait materi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, dan berdampak pada tingkat pemahaman siswa itu sendiri.

## **2.3 Definisi Motivasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu *"movere"* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut (Fillmore H. Standford, 2017) mengatakan bahwa *"motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class"* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut (Sardiman, 2018), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

(Uno, 2017), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan

dengan baik.

Adapun pengertian motivasi belajar menurut (Sardiman, 2018) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Menurut (Sardiman, 2018), Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan., fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

(Sukmadinata, 2011), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- a. Mengarahkan (*directional function*) dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang

diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran

- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

### **2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut (Yusuf, 2016), Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa., motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor intrinsik

- 1) Kebutuhan, yaitu segala sesuatu yang menjadi kebutuhan manusia dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya untuk mencapai

kesejahteraan. Seorang siswa yang memahami bahwa belajar merupakan sebuah kebutuhan untuk mampu meraih cita-citanya maka akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar begitupun sebaliknya.

- 2) Pengalaman, pengalaman yang baik dapat menjadi meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa dengan pengalaman yang baik akan sadar bahwa dengan belajar akan memberikan pengalaman yang baik hidupnya.
- 3) Perhatian, perhatian merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Rasa Tertarik, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 5) Kenyamanan, menjadi sebuah hal penting untuk tetap memiliki motivasi dalam kegiatan yang sedang dilakukan.

b. Faktor ekstrinsik

- 1.) Sarana Prasarana, adalah suatu fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar pada sebuah sekolah. Semakin lengkap sarana prasaran yang dimiliki oleh sekolah maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar.
- 2.) Aktivitas, semakin tinggi aktivitas/kegiatan seorang siswa maka akan mempengaruhi minat belajar siswa. Aktivitas yang padat dapat membuat

seorang siswa merasa kelelahan sehingga minat untuk belajar menjadi menurun.

- 3.) Kualitas Sarana, menjadi salah satu faktor yang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin baik kualitas sarana yang digunakan dalam proses belajar/mengajar maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- 4.) Kebugaran, seorang siswa yang memiliki fisik yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar dalam kelas maupun diluar kelas.
- 5.) Aplikasi, berhubungan dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Semakin baik aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

### **2.3.3 Indikator Motivasi Belajar**

Menurut (Sardiman, 2018), Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda., ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.



- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar menurut (Uno, 2011) adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakang oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar. Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan

belajar yang kondusif. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

## **2.3 Definisi Sarana Prasarana**

### **2.3.1 Pengertian Sarana Prasarana**

Sarana merupakan perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Adapun prasarana ialah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan (Permendiknas No. 24/2007). Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur.

Menurut, Teguh Triwiyanto, (2015) Sarana pendidikan adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja pendidikan. Contoh: mobil, computer, pulpen, kertas, tinta

printer, dan lain-lain. Prasarana pendidikan adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja pendidikan.

Hal ini juga selaras dengan (Sulfemi, Wahyu Bagja dan Nurhasanah, 2018), yang menyatakan Sarana dan prasarana sekolah adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus dapat dibedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

Sarana sekolah adalah meliputi semua barang serta perlengkapan yang digunakan selama berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Prasarana sekolah adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau semua fasilitas yang ada sebelum adanya sarana di sekolah seperti: jalan menuju ke sekolah, halaman, dan lain-lain

Menurut (Sulfemi, Wahyu Bagja dan Yuliani, Nunung, 2019), mengatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentuan terhadap hasil belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan sarana pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan

prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran secara efektif.

Secara umum sarana dan prasarana belajar menurut (Sulfemi, Wahyu Bagja., & Desmiati, Z, 2018), memiliki berbagai manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Dapat mengurangi pemahaman yang bersifat abstrak. Misalnya, untuk menjelaskan janin yang ada di dalam kandungan, dapat dipergunakan film.
- b) Dapat menampilkan sesuatu yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas.
- c) Membangkitkan motivasi belajar.
- d) Dapat mengatur dan mengontrol tempo belajar siswa.
- e) Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar.

Dapat disimpulkan jika dilihat dari makna per kata, sarana belajar merupakan segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Sedangkan, prasarana belajar adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain sebagainya. Jadi kesimpulan dari pengertian sarana dan prasarana belajar adalah semua fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung.

### **2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Sarana Prasarana Olahraga di Sekolah**

Tujuan utama PJOK adalah meningkatkan life-long physical activity dan mendorong perkembangan fisik, psikologis dan sosial peserta didik. Selain itu,

PJOK bertujuan melatih gerak motorik dan menjaga kesehatan jasmani maupun rohani. Cahyati & Hariyanto, (2019). Tujuan ini mendorong perkembangan motivasi diri untuk melakukan aktivitas fisik, memperkuat konsep diri, belajar bertanggung jawab dan keterampilan kerjasama. Pada dasarnya, siswa membutuhkan suatu dorongan dalam mencapai keberhasilan pada kegiatan pembelajaran, Pasaribu & Mashuri, (2019).

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, Qoulbi & Alnedral, (2020). Didalam pembelajaran PJOK, faktor internal memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena faktor internal itu berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor eksternal juga dapat memberikan dampak yang sangat besar untuk dapat membantu tercapainya keberhasilan proses pembelajaran, dalam hal ini yang dikatakan sebagai bagian dari faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana PJOK itu sendiri.

Menurut pembahasan yang dikemukakan di atas maka salah satu faktor yang terpenting dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah yakni masalah dana untuk dapat membeli perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, ini merupakan faktor dari pihak sekolah yang tidak memperhatikan masalah sarana dan prasarana olahraga tersebut sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menjadi terhambat.

### **2.3.3 Fungsi dan peran sarana dan prasarana pendidikan**

Sarana olahraga sangat berperan penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sekolah, guru atau bahkan peserta didik akan merasa terbantu apabila keberadaan sarana olahraga memadai disetiap sekolah, dengan demikian proses pembelajaran dan hasil belajar PJOK peserta didik akan lebih optimal. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi/kegiatan. Prasarana merupakan sumber penunjang yang terdiri atas tempat olahraga berupa bangunan yang memenuhi kriteria pelaksanaan kegiatan olahraga. Prasarana digunakan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat dari prasarana adalah susah dipindahkan, Suryobroto ( 2014).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah segala fasilitas yang menunjang suatu proses atau kegiatan. Sementara itu prasarana PJOK adalah segala fasilitas yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan olahraga. Sementara itu prasarana atau tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olahraga. Maka dapat disimpulkan sarana dan prasana PJOK merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran PJOK guna menciptakan hasil belajar yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan, motivasi serta hasil belajar siswa.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :

1. (Ahmad Parawansyah, 2018), Penelitian Ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh minat siswa, Motivasi siswa, Sarana Prasarana Terhadap Hasil belajar Penjas Siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba. Populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 114 orang. Teknik penentuan sampel adalah *Sampel Jenuh*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase dengan menggunakan aplikasi SPSS 21,00 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ada Pengaruh langsung Variabel Minat terhadap Hasil Belajar penjas siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 25.0 %. 2) ada pengaruh langsung variabel motivasi terhadap hasil belajar penjas siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 28.2 %. 3) ada pengaruh langsung sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 42.2 %. 4) ada pengaruh langsung minat terhadap sarana prasarana siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 70.7 %. 5) ada pengaruh langsung motivasi terhadap sarana prasarana siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 21.1 %.

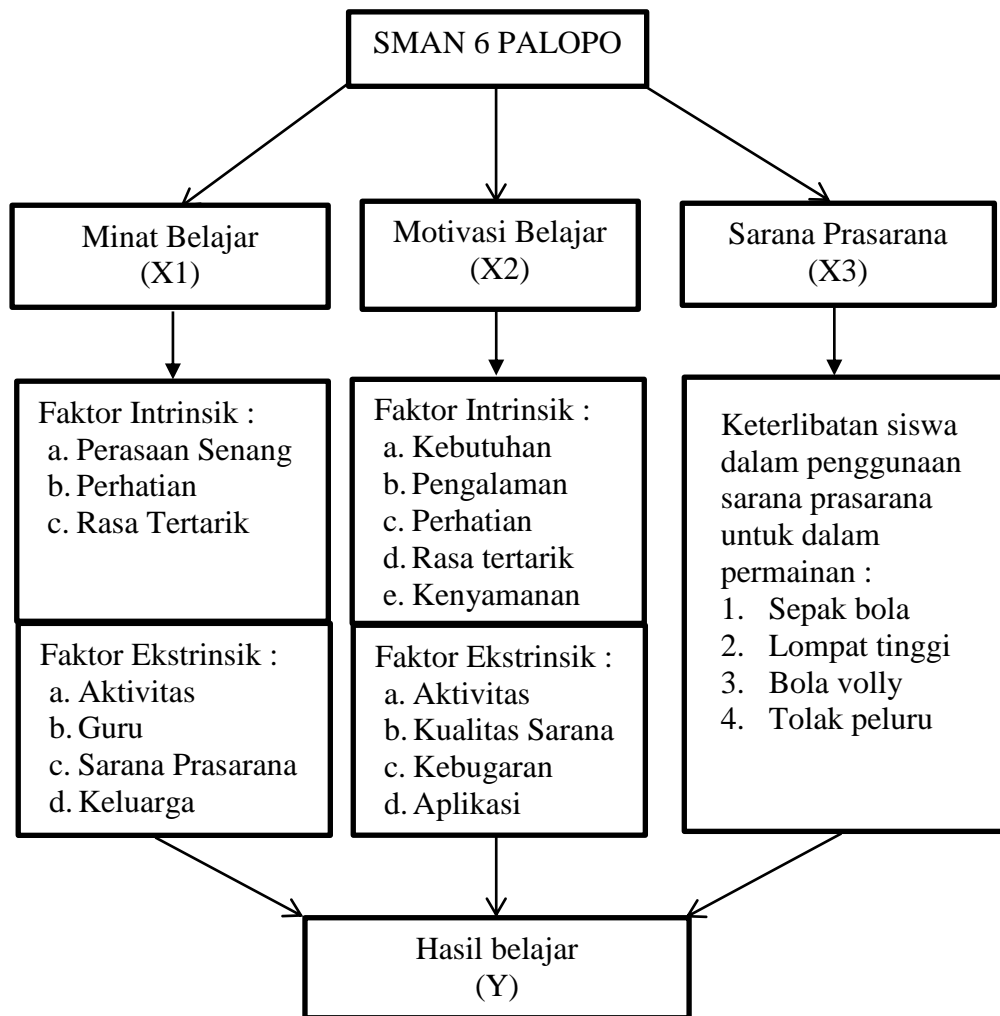
2. (Irsan Kahar, 2022) Penelitian ini Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII



MTS Bua. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan variabel bebas minat belajar dan variabel terikat hasil belajar passing menggunakan kaki bagian dalam. Populasi adalah keseluruhan dari siswa kelas VIII MTS Bua yakni 6 rombel sebanyak 55 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini yakni siswa kelas VIII MTS Bua sebanyak 20 orang siswa. Teknik analisis data menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini data terdapat nilai sig.0,000. Nilai sig.lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$  maka H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel minat belajar mempunyai thitung yakni 8,177 sedangkan ttabel =1,725 jadi thitung > ttabel. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII MTS Bua sebesar 88,8%.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, tujuan teoritis dan kerangka konseptual maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil siswa SMAN 6 Palopo
2. Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMAN 6 Palopo
3. Ada pengaruh antara sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa SMAN 6 Palopo
4. Ada pengaruh minat, motivasi dan sarana prasarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMAN 6 Palopo

Hiptesis statistik yang di uji adalah:

1.  $H_0 : \rho_{X1.y} = 0$   
 $H_1 : \rho_{X1.y} \neq 0$
2.  $H_0 : \rho_{X2.y} = 0$   
 $H_1 : \rho_{X2.y} \neq 0$
3.  $H_0 : \rho_{X3.y} = 0$   
 $H_1 : \rho_{X3.y} \neq 0$
4.  $H_0 : \rho_{X1X2X3.y} = 0$   
 $H_1 : \rho_{X1X2X3.y} \neq 0$

*Keterangan :*

$H_0$  = Hipotesis nol

$H_1$  = Hipotesis alternatif

X1 = minat belajar

X3 = Sarana Prasarana

$\rho$  = value

Y = variabel terikat

X2 = motivasi belajar

### **1.3.2 Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan sebagai upaya peningkatan sistem kinerja sekolah.

#### **b. Bagi Guru**

Diharapkan agar penelitian ini dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik dengan merencanakan pembelajaran secara matang dan dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami para untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **c. Bagi Siswa**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi para siswa utamanya pada tingkat SMA dalam usaha meningkatkan hasil belajar yang dimiliki yang kemudian akan sangat bermanfaat untuk masa dunia pendidikan pada umumnya dan diri pribadi siswa khususnya.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

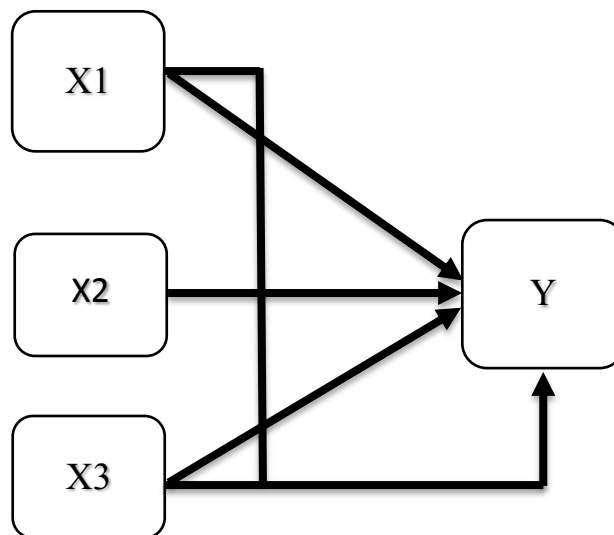
Dapat digunakan sebagai acuan atau menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif dalam metode penelitiannya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian  
Sumber : Sugiyono (2017:39)

### **3.2 Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Palopo di Jalan. Patang II No. 61, Tomarundung, Wara Barat Kota Palopo. Waktu pelaksanaan pada penelitian ini yaitu 2 bulan yaitu Mei-Juni sejak terbitnya surat izin penelitian. Alasan penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Palopo Agar kita dapat mengetahui tentang tingkat hasil belajar siswa khususnya pada SMAN 6 Palopo tersebut.

### **3.3 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2017). “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer. Adapun populasi yang penulis jadikan sebagai objek penelitian adalah SMAN 6 Palopo yang terdiri dari 678 siswa secara keseluruhan.

### **3.4 Sampel**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Palopo dengan jumlah sampel sebanyak dua kelas berasal dari XI IPA 1 dan XI IPA 3 yang berjumlah 70 siswa yang dipilih secara *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016), alasan menggunakan teknik purposive sampling karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi dan juga dengan menggunakan *Purposive sampling* dapat memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### **3.5 Jenis dan sumber data**

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada 2 sumber yaitu :

1. Data Primer yaitu merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan cara kuesioner.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan dokumentasi yang ada pada SMAN 6 Palopo.

### **3.6 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan Angket/kuesioner dengan bantuan *Geogle form* untuk mendapat informasi dari para responden..

### **3.7 Variabel Penelitian**

Variabel : mempunyai variasi nilai - nilai, yaitu adanya variabel dependent dan independent. Variabel dependent atau bisa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan adanya variabel independent. Sedangkan variabel independent adalah varibel yang mempengaruhi variabel dependent.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel X1 (Variabel Independent) adalah minat belajar
- b. Variabel X2 (Variabel Independent) adalah motivasi belajar
- c. Variabel X3 (Variabel Independent) adalah sarana prasarana
- d. Variabel Y (Variabel Dependent) adalah Hasil Belajar.

### 3.8 Definisi Operasional

#### a. Hasil Belajar

Menurut (Zakky, 2018), hasil belajar adalah adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku siswa setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman. Hasil belajar juga bisa diartikan sebuah hasil yang didapatkan oleh siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar disertai dengan suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dalam sebuah simbol, huruf maupun kalimat.

Adapun indikator dalam menentukan hasil belajar yaitu diambil dari nilai ulangan harian.

#### b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang di luar diri. Minat belajar yaitu dorongan dalam sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Adapun indikator dalam menentukan minat belajar siswa yaitu : Kecenderungan untuk memperhatikan, Rasa suka atau senang, Kebanggaan atau kepuasan, Rasa ketertarikan.

#### c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu bentuk keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang mampu menimbulkan kegiatan belajar, yang



menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah, sehingga motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Sarana Prasarana

Menurut (Sulfemi, Wahyu Bagja dan Yuliani, Nunung, 2019), mengatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentuan terhadap hasil belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan sarana pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran secara efektif.

### **3.9 Instrumen Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2013), Instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini di gunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dan juga menjadi alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi. Instrument

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert* yang memiliki 5 point pilihan yang disajikan. Untuk keperluan pengolahan data menggunakan alat bantu statistik SPSS 22.

Positif (+)		Negatif (-)	
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Minat, Motivasi dan Sarana Prasana Belajar Siswa  
Dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok di SMAN 6 Palopo

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Minat Belajar Siswa**

Variabel	Faktor	Indikator	Pernyataan / pertanyaan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
Minat	Intrinsik	1. Perhatian	1	2	2
		2. Rasa Tertarik	3,4	5	3
		3. Perasaan Senang	7,8	6	3
	Ekstrinsi	4. Aktivitas	9	10,11	3
		5. Guru	12,13	14	3
		6. Sarana Prasarana	15	16,17	3
		7. Keluarga	18,19	20	3
<b>JUMLAH</b>					<b>20</b>

Sumber : [https://repo.undiksha.ac.id/Kadek\\_Edy\\_siboy](https://repo.undiksha.ac.id/Kadek_Edy_siboy)

Tabel 3.2 Kisi- Kisi Motivasi Belajar siswa

Variabel	Faktor	Indikator	Pernyataan / pertanyaan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
Motivasi	Intrinsik	1. Kebutuhan	1	2	2
		2. Pengalaman	3	4	2
		3. Perhatian	5	6	2
		4. Rasa tertarik	7	8	2
		5. Kenyamanan	9	10	2
	Ekstrinsik	1. Sarana Prasarana	11	12	2
		2. Aktivitas	13	14	2
		3. kualitas sarana	15	16	2
		4. Kebugaran	17	18	2
		5. Aplikasi	19	20	2
<b>JUMLAH</b>					<b>20</b>

Sumber : [https://repo.undiksha.ac.id/dody\\_aldino\\_saputra](https://repo.undiksha.ac.id/dody_aldino_saputra)

Tabel 3.3 Kisi- Kisi Sarana dan Prasarana

Variabel	Jenis Olahraga	Indikator	Pernyataan	
			Positif (+)	Negatif (-)
Sarana Prasarana Olahraga	Penggunaan sarana prasarana olahraga untuk permainan Sepak Bola	Keterlibatan siswa dalam penggunaan sarana prasarana untuk permainan Sepak Bola	1	2, 3
	Penggunaan sarana prasarana olahraga untuk permainan Bola Voli	Keterlibatan siswa dalam penggunaan sarana prasarana untuk permainan Bola Voli	4	5

	Penggunaan sarana prasarana olahraga untuk permainan Lompat tinggi	Keterlibatan siswa dalam penggunaan sarana prasarana untuk permainan lompat tinggi	6,7	8
	Penggunaan sarana prasarana olahraga untuk permainan tolak peluru	Keterlibatan siswa dalam penggunaan sarana prasarana untuk permainan tolak peluru	9	10

*Sumber: Tubagus Iwan Ridwanullah, 2014*

**Tabel 3.4.** Rubrik Penilaian soal konseptual Tes Hasil Belajar

No.	Penyelesaian	Skor
1.	Tidak mencoba memberikan penyelesaian sama sekali.	1
2.	Memberikan suatu jawaban yang ada unsur kebenarnya, tetapi tidak memadai.	2
3.	Memberikan suatu jawaban yang benar, banyak cacat, tetapi hampir memuaskan	3
4.	Memberikan suatu jawaban yang benar, sedikit cacat	4
5.	Memberikan suatu penyelesaian yang benar dan lengkap.s	5

*Referensi : <https://repo.undiksha.ac.id>*

### 3.10 Uji Validitas

Pengujian validitas ini untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validasi pada penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang di pertanyaan-pertanyaan. Jika *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,5 berarti data yang diperoleh adalah valid.

**Table 3.5** Uji Validasi data

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Minat Belajar	X1.1	0,600	0,4044	Valid
	X1.2	0,599	0,4044	Valid
	X1.3	0,519	0,4044	Valid
	X1.4	0,572	0,4044	Valid
	X1.5	0,534	0,4044	Valid
	X1.6	0,686	0,4044	Valid
	X1.7	0,238	0,4044	TidakValid
	X1.8	0,031	0,4044	Tidak Valid
	X1.9	0,016	0,4044	Tidak Valid
	X1.10	0,517	0,4044	Valid
	X1.11	0,557	0,4044	Valid
	X1.12	0,584	0,4044	Valid
	X1.13	0,511	0,4044	Valid
	X1.14	0,505	0,4044	Valid
	X1.15	0,485	0,4044	Valid
	X1.16	0,193	0,4044	TidakValid
	X1.17	0,226	0,4044	Tidak Valid
	X1.18	0,081	0,4044	Tidak Valid
	X1.19	0,161	0,4044	Tidak Valid
	X1.20	0,046	0,4044	Tidak Valid

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Motivasi Belajar	X2.1	0,491	0,4044	Valid
	X2.2	0,590	0,4044	Valid
	X2.3	0,714	0,4044	Valid
	X2.4	0.013	0,4044	Tidak Valid
	X2.5	0.005	0,4044	Tidak Valid
	X2.6	0.105	0,4044	Tidak Valid
	X2.7	0.533	0,4044	Valid
	X2.8	0,064	0,4044	Tidak Valid
	X2.9	0.714	0,4044	Valid
	X2.10	0.529	0,4044	Valid
	X2.11	0.200	0,4044	Tidak Valid
	X2.12	0,632	0,4044	Valid
	X2.13	0,616	0,4044	Valid
	X2.14	0,510	0,4044	Valid
	X2.15	0.402	0,4044	Tidak Valid
	X2.16	0.540	0,4044	Valid
	X2.17	0,089	0,4044	Tidak Valid
	X2.18	0,313	0,4044	TidakValid
	X2.19	0.668	0,4044	Valid
	X2.20	0,188	0,4044	TidakValid

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Sarana Prasarana	X3.1	0,792	0,4044	Valid
	X3.2	0,511	0,4044	Valid
	X3.3	0,771	0,4044	Valid
	X3.4	0,736	0,4044	Valid
	X3.5	0,708	0,4044	Valid
	X3.6	0,614	0,4044	Valid
	X3.7	0,535	0,4044	Valid
	X3.8	0,517	0,4044	Valid
	X3.9	0,885	0,4044	Valid
	X3.10	0,736	0,4044	Valid

### 3.11 Uji Realibilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu tersebut (Ghozali, 2016), cara pengukuran reabilitas yaitu menggunakan teknik *one shot* atau pengukuran sekali yaitu pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

### **3.12 Analisi data**

#### **3.12.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut tersebut (Chandrarin, 2017), tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistic deskriptif biasanya berupa yang berisi variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interhasil isi tabel tersebut.

#### **3.12.2 Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Signifikansi Variabel (Uji Statistik t)**

Menurut (Chandrarin, 2017), Uji t merupakan pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan terhadap variabel dependen yang dipormulasikan dalam model. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. jika hasil analisis menunjukan nilai  $p \leq 0,05$  maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen secara statistic signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya jika hasil analisis menunjukan nilai  $p > 0,005$ , maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistic tidak signifikan.

### **b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut (Chandrarin, 2017), Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan, maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model.

### **c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear sederhana sudah tepat. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $P \leq 0,05$  maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%.

### **d. Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.



#### **3.12.4 Analisis Regresi linear Berganda**

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh tidak langsung antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis regresi berganda adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (Y) dengan satu atau beberapa variabel independen (X). Hubungan matematis digunakan sebagai suatu model regresi yang digunakan untuk meramalkan atau memprediksi nilai (Y) berdasarkan nilai (X) tertentu. Dengan analisis regresi akan di ketahui variabel independen yang benar-benar signifikan mempegaruhi variabel dependen dan dengan variabel yang signifikan tadi dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Grahita Chandrarin (2017) tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interpretasi isi tabel tersebut. Berdasarkan lampiran tabel deskriptif yang diolah dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22 sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
Minat Belajar	70	17	43	60	3519	50.27	.459	3.841	14.751
Motivasi Belajar	70	16	39	55	3271	46.73	.377	3.153	9.940
Sarana Prasarana	70	16	34	50	2969	42.41	.367	2.067	9.406
Hasil Belajar	70	15	35	50	3009	42.99	.372	3.114	9.695
Valid N (listwise)	70								

##### 1. Minat Belajar

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 70 sampel, yang diperoleh nilai terendah (*minimum*) pada variabel minat belajar sebesar 43, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 60, *sum* (nilai semua anggota) 3519, range (rentang/jarak antara nilai *maximum* dan *minimum*) sebesar 17, *mean* (nilai rata-rata) sebesar 50.27 dan *standart deviation* (simpangan baku) 3.841. data di peroleh setelah

dilaksanakan uji minat belajar dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk *geogle form*.

## 2. Motivasi belajar

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 70 sampel, yang diperoleh nilai terendah (*minimum*) pada variabel motivasi belajar sebesar 39, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 55, *sum* (nilai semua anggota) 3271, range (rentang/jarak antara nilai *maximum* dan *minimum*) sebesar 16, *mean* (nilai rata-rata) sebesar 46.73 dan *standart deviation* (simpangan baku) 3.153. data di peroleh setelah dilaksanakan uji motivasi belajar dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk *geogle form*.

## 3. Sarana Prasarana

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 70 sampel, yang diperoleh nilai terendah (*minimum*) pada variabel sarana prasarana sebesar 34, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 50, *sum* (nilai semua anggota) 2977, range (rentang/jarak antara nilai *maximum* dan *minimum*) sebesar 16, *mean* (nilai rata-rata) sebesar 42.53 dan *standart deviation* (simpangan baku) 2.987. data di peroleh setelah dilaksanakan uji motivasi belajar dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk *geogle form*.

## 4. Hasil Belajar

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 70 sampel, yang diperoleh nilai terendah (*minimum*) pada variabel hasil belajar sebesar 34, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 50, *sum* (nilai semua anggota) 3009, range (rentang/jarak antara nilai *maximum* dan *minimum*) sebesar 15, *mean* (nilai rata-rata) sebesar

42.99 dan *standart deviation* (simpangan baku ) 3.114. data di peroleh setelah dilaksanakan uji motivasi belajar dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk *geogle form*.

#### 4.2 Uji Normalitas

uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Berikut ini uji normalitas sebagai berikut :

**Tabel 4.2** Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,53826850
	Absolute	,052
Most Extreme Differences	Positive	,052
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Asiymp.sig* sebesar  $0.200 > 0,05$ . Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorof-smirnov* di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

### **4.3 Uji Kualitas Data**

#### **4.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Kriteria pengujian apabila nilai pearson correlation  $< r$  tabel maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai pearson correlation  $> r$  tabel maka item pernyataan dikatakan valid.

Hasil  $r$  hitung dari 20 pernyataan terdapat 12 pernyataan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam kuesioner yang dibagikan (X1), 20 pernyataan juga terdapat 11 pernyataan yang valid dan 9 dinyatakan tidak valid sehingga tidak dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian (X2), 10 pernyataan (X3) dan nilai hasil belajar (Y) terdapat 10 pertanyaan dalam bentuk soal mengenai mata pelajaran PJOK yang telah diperiksa bersama dengan guru PJOK SMAN 6 Palopo yang kemudian di konversi kedalam rubrik penilaian yang telah disajikan sebelumnya. sehingga dalam kuesioner penelitian pada variable independen yaitu Minat Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2), Sarana Prasarana (X3) dan Hasil Belajar (Y). Variable tersebut dinyatakan valid apabila memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  table. Berikut ini beberapa item pernyataan dari tiap variabel yang dinyatakan Validitas setiap variabel dapat dilihat dari cara penyajiannya sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Minat Belajar	X1.1	0,479	0,231	Valid
	X1.2	0,494	0,231	Valid
	X1.3	0,537	0,231	Valid
	X1.4	0,522	0,231	Valid
	X1.5	0,456	0,231	Valid
	X1.6	0,503	0,231	Valid
	X1.7	0,633	0,231	Valid
	X1.8	0,464	0,231	Valid
	X1.9	0,628	0,231	Valid
	X1.10	0,457	0,231	Valid
	X1.11	0,463	0,231	Valid
	X1.12	0,478	0,231	Valid

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Motivasi Belajar	X1.1	0,458	0,231	Valid
	X1.2	0,606	0,231	Valid
	X1.3	0,374	0,231	Valid
	X1.4	0,464	0,231	Valid
	X1.5	0,622	0,231	Valid
	X1.6	0,498	0,231	Valid
	X1.7	0,421	0,231	Valid
	X1.8	0,401	0,231	Valid
	X1.9	0,399	0,231	Valid
	X1.10	0,645	0,231	Valid
	X1.11	0,512	0,231	Valid

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Sarana Prasarana	X1.1	0,435	0,231	Valid
	X1.2	0,613	0,231	Valid
	X1.3	0,767	0,231	Valid
	X1.4	0,495	0,231	Valid
	X1.5	0,474	0,231	Valid
	X1.6	0,535	0,231	Valid
	X1.7	0,767	0,231	Valid
	X1.8	0,257	0,231	Valid
	X1.9	0,350	0,231	Valid
	X1.10	0,619	0,231	Valid

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Hasil Belajar	Y1	0,721	0,231	Valid
	Y2	0,451	0,231	Valid
	Y3	0,494	0,231	Valid
	Y4	0,524	0,231	Valid
	Y5	0,685	0,231	Valid
	Y6	0,595	0,231	Valid
	Y7	0,657	0,231	Valid
	Y8	0,522	0,231	Valid
	Y9	0,487	0,231	Valid
	Y10	0,635	0,231	Valid

### 4.3.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data dikarenakan instrumen tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

Tabel Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	13

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena variabel memiliki *Cronbach's Alpha* ( $0,724$ )  $> 0,60$ . Sehingga layak digunakan sebagai alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel Uji Reabilitas X2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	12

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena variabel memiliki *Cronbach's Alpha* ( $0,706 > 0,60$ ). Sehingga layak digunakan sebagai alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel Uji Reabilitas X3

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	11

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena variabel memiliki *Cronbach's Alpha* ( $0,724 > 0,60$ ). Sehingga layak digunakan sebagai alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel Uji Reabilitas Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	11

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel karena variabel memiliki *Cronbach's Alpha* ( $0,742 > 0,60$ ). Sehingga layak digunakan sebagai alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.



#### 4.4 Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Variabel ( Uji Statistik t )

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang dipormulasikan dalam model. Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 0.05$  atau 5% Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji statistik adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4** Uji Statistik

##### 1. Minat Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.054	3.227		3.735	.000
Minat Belajar	.615	.064	.759	9.611	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk Minat Belajar (X1)  $t_{hitung} = 9.611 > t_{tabel} = 1.667$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Hasil Belajar.

##### 2. Motivasi Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.645	3.122		1.488	.141
Motivasi Belajar	.820	.067	.831	12.308	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas diketahui untuk Motivasi Belajar (X2)  $t_{hitung} = 12.308 > t_{tabel} = 1.667$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Hasil Belajar.

### 3. Sarana Prasarana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.994	3.052		2.620	.011
Sarana Prasarana	.825	.072	.813	11.496	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

1. Hipotesis yang ketiga diketahui untuk Sarana Prasarana (X3)  $t_{hitung} = 11.496 > t_{tabel} = 1.667$  dengan signifikan  $0,00 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Hasil Belajar.

### b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel berikut.

#### 1. Minat Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 <sup>a</sup>	.576	.570	2.042

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai R Square untuk minat belajar sebesar 0.576 artinya bahwa minat belajar memiliki pengaruh sebesar 57,6%

dalam mempengaruhi hasil belajar sedangkan 42,4% dipengaruhi oleh variable lain.

## 2. Motivasi Belajar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,831 <sup>a</sup>	.690	.686	1.746

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai R Square untuk motivasi belajar sebesar 0.690 artinya bahwa minat belajar memiliki pengaruh sebesar 69,0% dalam mempengaruhi hasil belajar sedangkan 31% dipengaruhi oleh variable lain.

## 3. Sarana Prasarana

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 <sup>a</sup>	,660	,655	1,828

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai R Square untuk motivasi belajar sebesar 0.660 artinya bahwa minat belajar memiliki pengaruh sebesar 68,1% dalam mempengaruhi hasil belajar sedangkan 31,9% dipengaruhi oleh variable lain.

## c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 0,05.

### 1. Minat Belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	385.340	1	385.340	92.380	,000 <sup>b</sup>
	Residual	283.645	68	4.171		
	Total	668.986	69			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 92,380 > F_{tabel} 2.740$  Dengan demikian bahwa variable independen minat belajar dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen hasil belajar.

## 2. Motivasi Belajar

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	461.714	1	461.714	151.476	,000 <sup>b</sup>
Residual	207.271	68	3.048		
Total	668.986	69			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 151,476 > F_{tabel} 2.740$  Dengan demikian bahwa variable independen motivasi belajar dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen hasil belajar.

## 3. Sarana Prasarana

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	441.718	1	441,718	132,165	,000 <sup>b</sup>
Residual	213.378	68	3.342		
Total	668.986	69			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 132,165 > F_{tabel} 2.740$  Dengan demikian bahwa variable independen sarana prasarana dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen hasil belajar.

#### d. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang diperoleh linier ataukah tidak. Apabila data linier dapat dilanjutkan pada uji parametrik dengan teknik regresi tetapi apabila data tidak linier digunakan uji regresi non linier. Uji linieritas menggunakan teknik analisis varians untuk regresi atau uji F dengan kriteria pengujian yaitu jika signifikansi  $< 0,05$  data dinyatakan linier, sebaliknya jika signifikansi  $> 0,05$  data dinyatakan tidak linier. berikut ini uji linearitas yaitu:

##### a. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	428.357	15	28.557	6.409	.000
		Linearity	385.340	1	385.340	86.475	.000
		Deviation from Linearity	43.017	14	3.073	.690	.774
		Within Groups	240.629	54	4.456		
Total			668.986	69			

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai deviation from linearity sig. sebesar  $0.744 > 0.05$  dan nilai  $F_{hitung} 0.690 < \text{nilai } F_{tabel} 2.740$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

## b. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	507.724	14	36.266	12.369	.000
		Linearity	461.714	1	461.714	157.472	.000
		Deviation from Linearity	46.009	13	3.539	1.207	.299
	Within Groups		161.262	55	2.932		
Total			668.986	69			

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai deviation from linearity sig. sebesar  $0.299 > 0.05$  dan nilai F hitung  $1.207 <$  nilai F tabel  $2.740$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

## c. Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Sarana Prasarana	Between Groups	(Combined)	468,169	14	33,441	9,159	.000
		Linearity	441,718	1	441,718	120,978	.000
		Deviation from Linearity	26,451	13	2,035	.557	.887
	Within Groups		200,817	55	3.651		
Total			668.986	69			

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai deviation from linearity sig. sebesar  $0.887 > 0.05$  dan nilai F hitung  $0.557 <$  nilai F tabel  $2.740$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa.

### e. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat.

#### 1. Minat Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.054	3.227		3.735	.000
Minat Belajar	.615	.064	.759	9.611	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 12.054 dan nilai koefisien untuk variabel minat belajar adalah 0.615, sehingga memiliki arti sebagai berikut: Nilai konstan sebesar 12.054 bernilai positif yang artinya variabel minat belajar bernilai 0 maka variabel minat belajar mengalami kenaikan sebesar 12.054.

#### 2. Motivasi Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.645	3.122		1.488	.141
Motivasi Belajar	.820	.067	.831	12.308	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 4.645 dan nilai koefisien untuk variabel motivasi belajar adalah 0.820, sehingga memiliki arti sebagai berikut: Nilai konstan sebesar 4.645 bernilai positif yang artinya variabel motivasi belajar bernilai 0 maka variabel motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 4.645.

### 3. Sarana Prasarana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,994	3.052		2.620	.011
Sarana Prasarana	.825	.072	.813	11.496	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 6.394 dan nilai koefisien untuk variabel sarana prasarana adalah 0.825, sehingga memiliki arti sebagai berikut: Nilai konstan sebesar 7,994 bernilai positif yang artinya variabel minat belajar bernilai 0 maka variabel sarana prasarana mengalami kenaikan sebesar 7,994.

### 4. Pengaruh Minat, Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar siswa

#### a. Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.055	2.880		.714	.478
Minat	.208	.078	.257	2.680	.009
Motivasi	.340	.130	.344	2.619	.011
Sarana Prasarana	.343	.120	.338	2.864	.006

a. Dependent Variable: Hasil Belajar



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk Minat Belajar (X1)  $t_{hitung} = 2.680 > t_{tabel} = 1.667$ , Motivasi Belajar (X2)  $t_{hitung} = 2.619 > t_{tabel} = 1.667$  dan Sarana Prasarana (X3)  $t_{hitung} = 2.864 > t_{tabel} = 1.667$  maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama- sama variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependent atau hasil belajar.

b. Koefisien Determinasi (R)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	.756	.745	1.573

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana, Minat, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai R Square untuk minat belajar, motivasi belajar dan sarana memiliki pengaruh sebesar 0.756 atau 75,6% dalam mempengaruhi hasil belajar sedangkan 24,4% dipengaruhi oleh variable lain.

c. Uji Signifikan F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	505.713	3	168.571	68.142	.000 <sup>b</sup>
	Residual	163.273	66	2.474		
	Total	668.986	69			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana, Minat, Motivasi

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 68,142 > F_{tabel} 2.740$  Dengan demikian bahwa secara simultan variable independen minat belajar, motivasi belajar dan sarana prasarana dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen hasil belajar.

## d. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.055	2.880		.714	.478
Minat	.208	.078	.257	2.680	.009
Motivasi	.340	.130	.344	2.619	.011
Sarana Prasarana	.343	.120	.338	2.864	.006

Dari tabel diatas diperoleh persamaan nilai regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.055 + 0.208 + 0.340 + 0.343$$

1.  $\alpha = 2.055$  Artinya apabila minat belajar, motivasi belajar dan sarana prasarana sebesar 0,478 maka hasil belajar siswa sebesar 2.055.
2.  $\beta_1 = 0.208$  Artinya dengan asumsi motivasi belajar bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan minat belajar sebesar 1 Satuan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.208
3.  $\beta_2 = 0.340$  Artinya dengan asumsi sarana prasarana bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 1 Satuan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.340
4.  $\beta_3 = 0.343$  Artinya dengan asumsi minat belajar bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan sarana prasaran sebesar 1 Satuan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.343

#### 4.5 Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

##### 4.5.1 Gambaran tingkatan minat belajar terhadap hasil belajar

Hipotesis pertama (H1) diajukan dalam penelitian ini pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 57,6% dalam mempengaruhi hasil belajar,

sedangkan 42,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sehingga hipotesis pertama diterima.

Teori ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Irsan Kahar, 2022) dengan Judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Sepak Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam” Tujuan Penelitian yang dilakukakan oleh yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII MTS Bua. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan variabel bebas minat belajar dan variabel terikat hasil belajar passing menggunakan kaki bagian dalam. Populasi adalah keseluruhan dari siswa kelas VIII MTS Bua yakni 6 rombel sebanyak 55 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini yakni siswa kelas VIII MTS Bua sebanyak 20 orang siswa. Teknik analisis data menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini data terdapat nilai sig.0,000. Nilai sig.lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$  maka H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel minat belajar mempunyai thitung yakni 8,177 sedangkan ttabel =1,725 jadi thitung > ttabel. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII MTS Bua sebesar 88,8%.

(Nelli Rohaya, 2022), dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Penjas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Kuala Kencana Timika” dengan hasil peneltian menunjukkan bahwa Penelitian ini

menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk analisis persentase dan regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kuala Kencana yang berjumlah 30 orang. Sampel penelitian berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani (70,43%) dan hasil belajar pendidikan jasmani adalah baik dengan skor rata-rata 83,5. Persamaan regresi =  $52,170 + 0,445X$ . Dari data tersebut, signifikansi regresi linier sederhana menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $63,372 > 4,196$ . Artinya data pengaruh minat belajar (X) dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani (Y) memiliki regresi yang signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 12 Kuala Kencana Timika dengan besaran pengaruh sebesar 63.372. Ada Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Kuala Keencana Timika, dilihat dari nilai R-square yang menunjukkan nilai sebesar 69,4 atau 69%.

#### **4.5.2 Gambaran tingkatan motivasi belajar terhadap hasil belajar**

Hipotesis kedua (H2) diajukan dalam penelitian ini pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 69,0% dalam mempengaruhi hasil belajar, sedangkan 31% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Theodoriana, Widiastuti, 2021), dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa

Terhadap Hasil Belajar Siswa PJOK Pada Kelas Tinggi Di SDK Denge, Kabupaten Manggarai”. Dengan hasil penelitian bahwa Pengambilan sampel dengan taraf kesalahan 5% sebanyak 40 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data yang dikumpulkan dianalisis kuantitatif. Dari hasil pengumpulan data dengan 33 item valid dan 0 item tidak valid. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PJOK ini dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  4,092 sedangkan  $t_{tabel}$  2,024. Kata kunci : Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar PJOK.

#### **4.5.3 Gambaran tingkatan sarana prasarana terhadap hasil belajar**

Hipotesis ketiga (H3) diajukan dalam penelitian ini pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar sebesar 68,1% dalam mempengaruhi hasil belajar, sedangkan 31,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Syaiful Mukmin AlFruq, dkk, 2019). Dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan”. Yang menunjukkan hasil penelitian Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai hasil uji hipotesis regresi sederhana variabel sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 sama dengan 0,05 sehingga  $H_a$  diterima ( $\alpha=5\%$ ) Ada pengaruh positif sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar siswa siswa TKR SMK Tunas Bangsa Mijen dengan hasil

TUNTAS sebesar 92% ditunjukkan dari nilai uji koefisien determinasi pada adjusted R sebesar 0,184.

#### **4.5.4 Gambaran tingkatan minat belajar, motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap hasil belajar**

Hipotesis keempat (H4) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh minat belajar, motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap hasil belajar minat belajar, motivasi belajar dan sarana memiliki pengaruh sebesar 0.756 atau 75,6% dalam mempengaruhi hasil belajar sedangkan 24,4% dipengaruhi oleh variable lain. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa minat belajar, motivasi belajar dan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sehingga hipotesis keempat diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Parawansyah, 2018), Penelitian Ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh minat siswa, Motivasi siswa, Sarana Prasarana Terhadap Hasil belajar Penjas Siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba. Populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 114 orang. Teknik penentuan sampel adalah *Sampel Jenuh*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ada Pengaruh langsung Variabel Minat terhadap Hasil Belajar penjas siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 25.0 %. 2) ada pengaruh langsung variabel motivasi terhadap hasil belajar

penjas siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 28.2 %. 3) ada pengaruh langsung sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 42.2 %. 4) ada pengaruh langsung minat terhadap sarana prasarana siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 70.7 %. 5) ada pengaruh langsung motivasi terhadap sarana prasarana siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 21.1 %.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar, motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada SMAN 6 Palopo. Dengan melakukan berbagai uji hipotesis yang menunjukkan hasil penelitian sebesar  $0.744 > 0.05$  dan nilai F hitung  $0.690 < \text{nilai F tabel } 2.740$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan hasil uji hipotesis menunjukkan sebesar  $0.299 > 0.05$  dan nilai F hitung  $1.207 < \text{nilai F tabel } 2.740$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis yang menunjukkan bahwa sebesar  $0.857 > 0.05$  dan nilai F hitung  $0.583 < \text{nilai F tabel } 2.740$  maka dapat disimpulkan



bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa.

4. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar, motivasi belajar dan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini diketahui bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 68,142 > F_{tabel} 2.740$ . Dengan demikian bahwa secara simultan variabel independen minat belajar, motivasi belajar dan sarana prasarana dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen hasil belajar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka penulis memberikan saran antaran lain:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Penelitian ini telah disusun dengan semaksimal mungkin namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat para responden dalam mengisi kuesioner akibat adanya WFH dikarenakan Covid-19. Dan diharapkan pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk melengkapi dengan metode survey dan wawancara untuk meningkatkan kepedulian responden dalam menjawab pernyataan kuesioner.